



PRAKTIK *ECOPRINT* DALAM PENGUATAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DENGAN PEMANFAATAN POTENSI LOKAL LINGKUNGAN SEKITAR TEMPAT TINGGAL PADA KELURAHAN JERAMBAH GANTUNG

Devi Valeriani^{1,*}, Dian Prihardini Wibawa¹, Ayu Wilandari¹, Indah Puspita², dan Efri Andini¹

¹Program Studi Ekonomi, Universitas Bangka Belitung
Kampus Terpadu UBB Gedung Timah II, Balunijuk, Bangka 33172, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

²Program Studi Fisika, Universitas Bangka Belitung
Kampus Terpadu UBB Gedung Dharma Penelitian, Balunijuk, Bangka 33172, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

*E-mail korespondensi: devi@ubb.ac.id

Info Artikel: Abstract

Dikirim:
11 Agustus 2025
Revisi:
28 Oktober 2025
Diterima:
30 Oktober 2025

Kata Kunci:

Ecoprint,
pemberdayaan
perempuan,
potensi lokal,
desa wisata

The Community Service Programme was conducted in Jerambah Gantung Sub-District, Pangkalpinang City, with the objective of empowering women through education and practical training in ecoprinting based on local biodiversity. The programme was implemented in three stages: field survey, socialisation and practice, and evaluation. The survey stage involved consultations with the Village Head to identify socio-economic conditions and resource potential. The socialisation stage introduced participants to the concept of community-based tourism, the fundamentals of ecoprinting, and prospects for sustainable creative economic development, with contributions from the Pangkalpinang City Tourism Office. The practice stage provided hands-on training, including mordanting with alum and iron sulphate, leaf arrangement using local plants such as mangrove and ketapang, and the application of blanket and mirror techniques followed by steaming. The evaluation stage assessed improvements in technical skills, ecological awareness, and entrepreneurial motivation. The results demonstrated that ecoprinting can strengthen women's empowerment, household economies, and local tourism branding.

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Jerambah Gantung, Kota Pangkalpinang, dengan tujuan memberdayakan perempuan melalui edukasi dan praktik ecoprint berbasis pemanfaatan keanekaragaman hayati lokal. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu survei lapangan, sosialisasi dan praktik, serta evaluasi. Pada tahap survei, dilakukan konsultasi dengan Lurah Jerambah Gantung untuk mengidentifikasi kondisi sosial-ekonomi dan potensi sumber daya alam. Pada tahap sosialisasi, peserta diberikan wawasan mengenai potensi wisata berbasis komunitas, konsep dasar ecoprint, serta peluang pengembangan ekonomi kreatif ramah lingkungan. Pada tahap praktik, peserta memperoleh pelatihan teknis meliputi proses mordanting dengan tawas (aluminium potassium sulfate) dan tunjung (ferrous sulfate), penataan daun, serta penerapan dua metode ecoprint yaitu blanket dan mirror, yang dilanjutkan dengan proses pengukusan. Tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi dan wawancara untuk menilai peningkatan keterampilan, pemahaman, dan motivasi berwirausaha peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan teknis peserta. Hal ini menunjukkan ecoprint berpotensi menjadi sarana pemberdayaan perempuan, penguatan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga, sekaligus mendukung *branding* Jerambah Gantung sebagai desa wisata berbasis komunitas.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, serta kapasitas sosial-ekonomi warga. Pemberdayaan yang berorientasi pada kelompok perempuan memiliki peranan strategis karena perempuan seringkali menjadi penggerak utama dalam mendukung kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan perempuan tidak hanya meningkatkan kondisi ekonomi rumah tangga, tetapi juga memperkuat peran sosial dalam pembangunan masyarakat [1]. Upaya ini dapat diwujudkan melalui pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi sekaligus pelestarian lingkungan. Kehidupan perkotaan maupun semi-perkotaan, termasuk di Kelurahan Jerambah Gantung, masih menunjukkan adanya keterbatasan akses bagi perempuan terhadap peluang ekonomi kreatif [2]. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemandirian ekonomi sekaligus membatasi peran aktif perempuan dalam pembangunan masyarakat. Keterampilan yang belum memadai, pemanfaatan potensi lingkungan sekitar yang masih rendah, serta pengetahuan mengenai produk ramah lingkungan yang memiliki nilai ekonomi terbatas merupakan tantangan yang perlu diatasi melalui program pemberdayaan berbasis potensi dan kearifan lokal [3].

Salah satu keterampilan kreatif yang berpotensi dikembangkan adalah praktik *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan metode pencetakan motif alami pada kain menggunakan bagian tumbuhan seperti daun, bunga, dan batang [4]. *Ecoprint* tidak hanya menghasilkan produk bernilai estetis, tetapi juga ramah lingkungan karena memanfaatkan bahan alam tanpa menggunakan zat kimia berbahaya. Produk hasil *ecoprint* dapat dikembangkan menjadi beragam kerajinan tekstil dengan nilai ekonomi tinggi, sehingga berpotensi menjadi usaha kreatif dan berkelanjutan bagi kelompok perempuan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan *ecoprint* mampu meningkatkan keterampilan perempuan, memperluas peluang usaha, sekaligus menghasilkan produk ramah lingkungan yang memiliki daya saing di pasar [5] [6]. Pengembangan usaha berbasis *ecoprint* juga sejalan dengan konsep ekonomi hijau dan ekonomi kreatif yang saat ini menjadi perhatian dalam pembangunan berkelanjutan. Penerapan pendekatan Community-Based Development (CBD) dalam program pemberdayaan memungkinkan masyarakat berperan aktif dalam mengelola, mengembangkan, dan memasarkan produk *ecoprint* [7]. Pendekatan ini mendorong kemandirian sekaligus memperkuat solidaritas sosial antarwarga, terutama perempuan, sebagai penggerak utama kegiatan.

Selain itu, keterkaitan *ecoprint* dengan sektor pariwisata dapat memperluas nilai tambah produk yang dihasilkan. Produk *ecoprint* yang dikembangkan sebagai suvenir khas daerah, akan mendukung implementasi *Community-Based Tourism* (CBT), yaitu pariwisata berbasis komunitas yang mengedepankan partisipasi lokal serta keberlanjutan. Hal ini akan menjadikan produk *ecoprint* tidak hanya sebagai sarana pemberdayaan ekonomi, tetapi juga sebagai medium promosi budaya dan identitas lokal yang mampu menarik wisatawan [5] [6]. Berdasarkan kondisi tersebut, praktik *ecoprint* di Kelurahan Jerambah Gantung merupakan strategi yang dapat dilakukan dalam mendukung pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal. Program ini diharapkan mampu menjawab permasalahan terbatasnya keterampilan praktis, rendahnya akses terhadap peluang ekonomi kreatif, serta minimnya pemanfaatan sumber daya lingkungan sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Jerambah Gantung pada bulan Juli 2025 dengan sasaran utama kelompok perempuan. Metode pelaksanaan mencakup tiga tahap utama, yaitu survei lapangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Survei Lapangan

Survei dilakukan untuk menggali informasi mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat, potensi lokal yang dapat dikembangkan, serta kebutuhan mitra kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara singkat. Hasil survei ini digunakan sebagai dasar perancangan kegiatan, agar program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi, yang meliputi penyampaian materi mengenai nilai historis Kelurahan Jerambah Gantung, potensi tanaman lokal yang dapat dimanfaatkan dalam praktik ecoprint, serta dasar-dasar teknik ecoprint. Peserta juga diperkenalkan pada cara mengidentifikasi kain dan tanaman yang sesuai untuk proses pewarnaan alami.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung, yang terdiri atas pengenalan bahan, persiapan kain, teknik dasar pewarnaan menggunakan tumbuhan lokal, penataan tanaman, serta proses fiksasi untuk mengunci warna.

3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan wawancara dengan peserta. Fokus evaluasi meliputi peningkatan keterampilan peserta, pemahaman terhadap pemanfaatan potensi lokal, serta peluang keberlanjutan usaha ecoprint di tingkat komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Praktik Ecoprint dalam Penguatan Pemberdayaan Perempuan dengan Pemanfaatan Potensi Lokal Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal telah dilaksanakan di Kelurahan Jerambah Gantung. Kegiatan ini terbagi menjadi tahapan survei lapangan, sosialisasi, pelatihan, praktik, dan evaluasi.

1) Tahapan Survei Lapangan

Tahapan survei lapangan dilakukan dengan bertemu langsung Lurah Jerambah Gantung, Bapak Suswoyo, S.I.P., untuk menggali informasi awal mengenai kondisi masyarakat serta potensi lingkungan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi mengenai karakteristik sosial masyarakat, khususnya kelompok perempuan yang memiliki potensi untuk diberdayakan dalam kegiatan berbasis keterampilan. Selain itu, berdasarkan hasil survei juga didapatkan bahwa Kelurahan Jerambah Gantung memiliki potensi alam seperti daun ketapang, bunga liar, hingga tanaman mangrove yang belum banyak dimanfaatkan secara produktif. Hasil penelusuran tersebut menjadi dasar dalam merancang kegiatan pelatihan *ecoprint* yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekaligus mendukung visi Kelurahan Jerambah Gantung sebagai bagian dari pengembangan Desa Wisata Sejagat.

Sebagai bentuk tindak lanjut dari survei lapangan dan bentuk kesediaan bermitra, Lurah Jerambah Gantung menerbitkan surat mitra yang menjadi dasar resmi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Surat mitra ini menegaskan komitmen pemerintah kelurahan dalam memfasilitasi kegiatan, sekaligus memastikan keberlanjutan program yang dapat memberikan manfaat nyata bagi warga. Dengan adanya surat tersebut, kegiatan pengabdian memperoleh legitimasi formal sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah lokal dalam menjawab kebutuhan masyarakat.

2) Tahapan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan di Kelurahan Jerambah gantung pada hari Kamis, 17 Juli 2025. Kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 20 peserta yang merupakan ibu rumah tangga, anggota PKK, dan perwakilan kader lingkungan di Kelurahan Jerambah Gantung. Kegiatan sosialisasi dibuka dengan sambutan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bangka Belitung sekaligus Ketua Tim Pengabdian Tingkat Universitas (PMTU), Ibu Dr. Devi Valeriani, S.E., M.Si. yang dilanjutkan dengan sambutan dari Lurah Jerambah Gantung Bapak Suswoyo, S.I.P. Kegiatan ini disambut baik dan sangat diapresiasi. Beliau berharap agar kegiatan seperti ini terus berlanjut dan memberikan manfaat kepada masyarakat secara umum dan khususnya bagi masyarakat Kelurahan Jerambah Gantung.



Gambar 1. Pembukaan Acara

Sesi pertama dalam kegiatan pengabdian ini diisi oleh pemaparan dari Bapak Riharnadi, SE, selaku Kepala Bidang Destinasi dan Industri pada Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang. Dalam pemaparannya, beliau menyampaikan bahwa Kelurahan Jerambah Gantung telah ditetapkan sebagai salah satu wilayah pengembangan Desa Wisata Sejagat (Selindung Jerambah Gantung) di Kota Pangkalpinang. Penetapan ini didasarkan pada potensi lingkungan, sejarah lokal, budaya masyarakat, serta kearifan lokal yang masih terjaga dengan baik di kawasan tersebut. Menurut beliau, potensi ini tidak hanya terbatas pada panorama alam dan bangunan sejarah berupa jembatan gantung yang berdiri ditahun 1938, tetapi juga menyangkut kreativitas masyarakat dalam menghasilkan produk khas berbasis lingkungan yang dapat menunjang daya tarik wisata. Karena itu, perlu sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan perguruan tinggi untuk mengoptimalkan semua unsur yang dapat mendukung branding Kelurahan Jerambah Gantung sebagai destinasi wisata unggulan berbasis komunitas.



Gambar 2. Sosialisasi Narasumber dari Dinas Pariwisata

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa salah satu bentuk konkret kontribusi masyarakat dalam mendukung pengembangan desa wisata adalah melalui penguatan ekonomi kreatif, seperti praktik ecoprint, yang memiliki nilai estetika sekaligus keberlanjutan. Produk ecoprint tidak hanya bisa dijadikan oleh-oleh khas atau souvenir wisata, tetapi juga menjadi simbol kepedulian terhadap lingkungan dan kemandirian ekonomi warga setempat. Ia menekankan pentingnya integrasi antara potensi alam di sekitar kelurahan, seperti dedaunan, bunga, dan sumber organik lainnya, dengan keterampilan masyarakat dalam mengolahnya menjadi produk bernilai jual. Praktik ecoprint, menurut Bapak Riharnadi, akan sangat relevan jika diorientasikan untuk mendukung program desa wisata karena dapat memperkuat identitas lokal, menarik minat wisatawan, dan membuka peluang usaha baru bagi perempuan dan pemuda di kawasan tersebut. Oleh karena itu, ia sangat mengapresiasi kegiatan pelatihan ini dan berharap bisa menjadi awal dari gerakan ekonomi kreatif yang berbasis wisata di Jerambah Gantung.

Sesi kedua yaitu edukasi ecoprint menjadi inti dari kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memperkenalkan teknik pewarnaan kain alami kepada para peserta, khususnya warga di Kelurahan Jerambah Gantung. Edukasi ini dimulai dengan pengenalan konsep dasar ecoprint oleh Narasumber Ibu Lilis Ratna, yang menjelaskan bahwa ecoprint adalah teknik mencetak pola pada kain menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan batang tanaman tanpa menggunakan zat kimia berbahaya. Metode ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memberikan nilai estetika yang tinggi karena setiap hasil cetakan bersifat unik dan tidak dapat diduplikasi secara persis. Dalam penjelasannya, narasumber menekankan bahwa ecoprint sangat relevan untuk dikembangkan di lingkungan masyarakat urban seperti Jerambah Gantung yang memiliki akses langsung terhadap ragam tumbuhan lokal.



Gambar 3. Sosialisasi Narasumber FLO *Ecoprint*

Selama sesi edukasi, peserta diajak memahami proses lengkap pembuatan ecoprint mulai dari pemilihan bahan, persiapan kain, hingga teknik pewarnaan dan penguncian warna (fixing). Para peserta diperlihatkan cara memilih daun dengan tekstur dan kandungan tanin yang tinggi seperti daun jati, daun jarak, dan daun ketapang agar hasil cetakan pada kain terlihat lebih jelas dan tahan lama. Terutama karena konsep Desa Wisata adalah wisata mangrove maka narasumber juga mengajak peserta untuk mencoba daun mangrove. Narasumber juga menjelaskan bagaimana proses mordanting, yakni teknik merendam kain dengan bahan pengikat warna alami seperti tawas, memiliki peran penting dalam mempertahankan intensitas dan ketahanan warna. Pemahaman mengenai siklus produksi ini menjadi bekal awal bagi peserta untuk tidak hanya meniru, tetapi benar-benar memahami logika dari setiap tahapan dalam praktik ecoprint.

Selain keterampilan teknis, peserta juga diberikan pemahaman dasar mengenai peluang usaha ecoprint, segmentasi pasar, serta cara memasarkan produk secara daring melalui media sosial dan marketplace. Ditekankan pula pentingnya membangun narasi produk yang memiliki keunikan lokal dan nilai keberlanjutan untuk menarik konsumen yang peduli lingkungan. Kegiatan ini ditutup dengan refleksi bersama, di mana beberapa peserta menyampaikan testimoni positif dan harapan agar pelatihan seperti ini bisa dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Banyak dari mereka yang termotivasi untuk mengembangkan usaha ecoprint skala rumah tangga sebagai sumber pendapatan tambahan. Bahkan, beberapa peserta sudah memiliki ide kolaboratif untuk membuat komunitas kreatif lokal berbasis lingkungan.

3) Tahapan Praktik

Pada tahap praktik ecoprint, peserta terlebih dahulu melakukan proses *mordanting* dengan dua variasi bahan, yakni tawas (*aluminium potassium sulfate*) dan tunjung (*ferrous sulfate*). Teknik tersebut dimaksudkan agar pigmen dari tumbuhan dapat melekat lebih kuat pada serat kain dan menghasilkan motif yang jelas [8]. Tawas digunakan untuk menghasilkan motif yang lebih terang dan stabil, sedangkan tunjung memberikan efek nuansa gelap yang khas, terutama ketika digunakan pada daun dengan kandungan tanin tinggi seperti mangrove [9]. Setelah proses *mordanting*, dilakukan proses penataan daun. Pada proses ini, peserta memilih dan menata daun-daun lokal, seperti daun mangrove, daun ketapang, dan dedaunan liar yang ditemukan di sekitar tepi sungai di atas kain. Pemilihan daun ini didasarkan pada kandungan tanin dan karakteristik morfologinya. Pemilihan daun akan menentukan motif yang tercetak di atas kain. Penyusunan daun juga perlu dilakukan dengan benar agar motif tampak jelas dan estetis. Proses penataan daun ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Praktek Penataan Daun pada Kain

Setelah penataan daun, peserta diperkenalkan pada dua variasi metode ecoprint, yaitu metode *blanket* dan *mirror*. Metode *blanket* dilakukan dengan meletakkan susunan daun di antara dua lapisan kain, sehingga hasil cetakan muncul pada kedua kain dengan tingkat intensitas warna yang berbeda [10]. Adapun metode *mirror* dilakukan dengan cara melipat kain secara simetris, sehingga pola yang terbentuk menyerupai cerminan di kedua sisi kain [11]. Kedua metode ini menunjukkan bahwa teknik penataan berperan penting dalam menghasilkan motif dengan karakteristik estetika yang berbeda. Melalui praktik ini, peserta dapat memahami bahwa variasi metode ecoprint memberikan kebebasan kreativitas sekaligus nilai tambah artistik pada produk yang dihasilkan.



Gambar 5. Proses Pengukusan Kain

Tahap berikutnya adalah proses pengukusan (steaming). Sebelum dikukus, kain yang telah ditata digulung menggunakan pipa sebagai alas, kemudian diikat dengan kencang agar posisi daun tidak bergeser selama proses pemanasan. Penggulungan dengan pipa ini juga berfungsi menjaga tekanan merata sehingga hasil cetakan lebih optimal. Setelah itu, gulungan kain dikukus selama 60–90 menit untuk memungkinkan pigmen alami berpindah dan melekat kuat pada serat kain. Proses pengukusan kain ditunjukkan pada Gambar 5. Proses pengukusan dilanjutkan dengan mengeluarkan gulungan kain dari kukusan dan pendinginan selama beberapa menit. Peserta selanjutnya membuka gulungan kain secara perlahan dan penuh rasa penasaran. Momen ini menjadi puncak kegembiraan, ketika setiap peserta melihat hasil motif ecoprint pertama mereka. Warna-warna alami dari daun tercetak dengan cantik pada kain, menciptakan kombinasi motif yang unik dan tidak dapat diulang secara persis seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6. Suasana penuh antusiasme dan rasa bangga pun menyelimuti ruangan, dengan peserta saling memperlihatkan hasil karya mereka kepada yang lain.



Gambar 6. Hasil Praktek *Ecoprint*

Tahap terakhir dalam praktik *ecoprint* adalah fiksasi. Tahapan fiksasi dilakukan setelah pengeringan untuk mengunci warna agar tidak mudah luntur. Fiksasi dilakukan dengan mencuci kain hasil *ecoprint* menggunakan larutan tawas maupun larutan tunjung. Berdasarkan hasil praktik, metode blanket cenderung menghasilkan variasi warna lebih kaya dan natural, sedangkan metode mirror menghadirkan pola yang lebih teratur dan simetris. Variasi hasil yang diperoleh dari perbedaan teknik mordanting dan metode pencetakan memperlihatkan potensi besar *ecoprint* dalam menghasilkan produk dengan diversifikasi motif dan nilai estetika tinggi, terutama dengan pemanfaatan sumber daya hayati lokal seperti mangrove dan tanaman sekitar sungai yang melimpah di Kelurahan Jerambah Gantung.

4) Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pelatihan *ecoprint* dapat tercapai serta untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan motivasi peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu observasi langsung selama praktik dan refleksi bersama di akhir kegiatan. Melalui observasi, tim pengabdian dapat menilai partisipasi aktif peserta dalam setiap tahapan proses *ecoprint*, mulai dari mordanting, penataan daun, penggulungan kain pada pipa, pengikatan, hingga tahap pengukusan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti arahan instruktur dengan baik dan menghasilkan motif kain *ecoprint* yang estetis serta bervariasi sesuai dengan bahan yang digunakan.



Gambar 7. Dokumentasi Sesi Diskusi Terbuka

Selain itu, refleksi bersama dilakukan melalui sesi diskusi terbuka seperti yang ditunjukkan pada Gambar 7. Pada sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kesan, serta kendala yang mereka hadapi selama praktik. Beberapa peserta menyatakan bahwa tahap mordanting dan penggulungan kain memerlukan ketelitian lebih, namun mereka merasa terbantu dengan adanya pendampingan intensif dari instruktur. Peserta juga menilai kegiatan ini tidak hanya menambah keterampilan baru, tetapi juga membuka wawasan mengenai potensi pemanfaatan bahan lokal untuk produk kreatif berbasis lingkungan. Evaluasi ini memperlihatkan adanya motivasi lanjutan dari masyarakat untuk mengembangkan *ecoprint* sebagai peluang usaha kreatif yang dapat mendukung branding Desa Wisata Jerambah Gantung.

Secara keseluruhan, tahapan evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yakni meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai teknik *ecoprint* serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sumber daya hayati lokal secara berkelanjutan. Hasil evaluasi ini juga menjadi masukan penting bagi tim pengabdian dalam merancang kegiatan lanjutan, seperti pembinaan usaha kecil berbasis *ecoprint*, pelatihan pemasaran digital, serta penguatan jejaring dengan pemerintah daerah dan pelaku pariwisata. Dengan demikian, evaluasi berfungsi tidak hanya sebagai tolok ukur keberhasilan program, tetapi juga sebagai dasar perencanaan keberlanjutan pengabdian masyarakat di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tingkat Universitas (PMTU) yang dilaksanakan di Kelurahan Jerambah Gantung terbukti mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya kelompok perempuan, melalui edukasi dan praktik ecoprint berbasis potensi lokal. Peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam proses mordanting, penataan daun, hingga pengukusan kain, tetapi juga pemahaman mengenai peluang usaha dan nilai keberlanjutan dari produk ramah lingkungan. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan motivasi, kreativitas, serta kesadaran ekologis yang penting dalam membangun kemandirian ekonomi rumah tangga. Selain itu, keterlibatan aktif peserta menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung dapat memperkuat peran perempuan sebagai agen perubahan sosial-ekonomi di lingkungannya. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi fondasi bagi pengembangan program pemberdayaan yang lebih berkelanjutan serta mendukung penguatan identitas lokal Kelurahan Jerambah Gantung sebagai kawasan desa wisata berbasis komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bisa terlaksana atas pendanaan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat Tingkat Universitas (PMTU) Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Masruchiyah and A. J. Laratmase, "Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0.," *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, vol. XII, no. 2, pp. 125-138, 2023.
- [2] R. Widhiastuti, W. Rahmaningtyas, N. Farliana and D. Kusumaningtyas, "Pemberdayaan Perempuan di Kampung Tematik Jamrut melalui Kreativitas Berbasis Ecoprint," *Jurnal Nuansa Akademik Jurnal Pembangunan Masyarakat*, vol. VII, no. 2, pp. 237-250, 2022.
- [3] S. Lestariningsih, "Optimalisasi Peran Perempuan PKK Dusun Sumberan dalam Pembuatan Ecoprint sebagai Upaya Pemberdayaan dan Kemandirian Ekonomi Lokal," *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, vol. VII, no. 1, pp. 1-4, 2025.
- [4] S. Wahyuni, B. Widiyanti, B. Zama, D. Pratiwi, E. Pratiwi, S. Astuti and H. Siswono, "Inovasi Ecoprint Mug Berbahan Alami sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan di Desa Suci," *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. IX, no. 2, pp. 245-254, 2025.
- [5] P. D. Cahyani, D. Prawita and T. Suparyanto, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan Usaha dengan Batik Ecoprint," *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. I, no. 2, pp. 113-118, 2022.
- [6] Y. Maryuningsih, N. Muspiroh, S. Sholeha, A. Maemunah and R. S. Wijaya, "Pelatihan Ecoprint sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi calon Pengusaha dengan Pendekatan ABCD models," *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, vol. III, no. 2, pp. 36-43, 2022.
- [7] T. Triyanto, N. Kholifah, I. Nur, E. R. Sepsilia, D. Z. Rahma, N. Ayu, F. Oktariani, R. N. Faza and R. D. Octaviera, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Eco-Printing untuk Menciptakan Produk ToteBag yang Layak Dipasarkan di Desa Terbah, Kulon Progo.," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. V, no. 2, pp. 1812-1822, 2024.
- [8] S. Nurmasitah, R. Solikhah and A. S. Milannisa, "The impact of different types of mordant on the eco-print dyeing using tingi (Ceriops tagal)," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, vol. 969, no. 1, p. 012046, 2022.
- [9] W. Pancapalaga, E. Ishartati and T. Ambarwati, "The color fastness and quality of eco-printed leather with different types of mordant in natural dyes from mangrove extract (*Rhizophora mucronata*)," *Tropical Animal Science Journal*, vol. 45, no. 3, pp. 368-373, 2022.
- [10] R. Tsani, "Teknik Iron Blanket Pada Ecoprint Menggunakan Pewarna Alam," *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, vol. V, no. 1, pp. 110-116, 2024.

- [11] U. K. N. Qomariah, V. A. Bashiroh and M. Chusnah, "Ekspresi Warna Ecoprint Daun Jati (*Tectona Grandis*) Pada Katun Prissima Dengan Mordan Tawas, Tunjung Dan Kapur," *Agrosaintifika*, vol. V, no. 1, pp. 17-23, 2022.